

Sinergi Drama Bahasa Inggris dan Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan *Soft Skills* Anak-anak Kelurahan Bawang

^{a*} Sasta Alinica, Surya Ningrum, Insania Nastiti, Sugiarti, Ratih Wahyuni, Denis Arzeta Savira, Ahmada Rizal Ilyasa, Yoab Prio Nugroho, Ridho Nurdyia Adhani Setiawan, Dhiva Brilyan Sadewa, Paulina Eka Saputri, Rizka Oktaviani, Mohammad Bagas Fisabilillah, Tutut Indah Sulistiyowati

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan soft skills anak-anak di Kelurahan Bawang melalui pelatihan drama berbahasa Inggris dan seni tari. Program ini dilatar belakangi oleh terbatasnya kegiatan seni kreatif serta rendahnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja sama peserta didik. Metode pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 23 siswa sekolah dasar yang diikuti enam kali pertemuan pelatihan berupa latihan gerak tari, pengucapan dialog sederhana dalam bahasa Inggris, serta pengembangan ekspresi dan kerja kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi, keberanian tampil, kekompakan, serta kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris anak-anak. Selain itu, kegiatan seni pertunjukan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong berkembangnya kreativitas, tanggung jawab, serta interaksi sosial anak-anak. Dengan demikian, integrasi drama berbahasa Inggris dan seni tari dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif yang efektif dalam mendukung pengembangan soft skills anak-anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci— *drama; tari; seni pertunjukan; pengabdian masyarakat*

Abstract— *This community service initiative was designed to strengthen the soft skills of children in Bawang Village through English drama and dance training. The program was developed in response to the limited availability of creative arts activities in the area and the need to enhance students' self-confidence, communication abilities, and teamwork skills. A descriptive qualitative approach was applied, consisting of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The program involved 23 elementary school students who participated in six training sessions. The activities included basic dance movement exercises, practice in delivering simple English dialogues, and various tasks aimed at developing self-expression and collaborative skills. Data were gathered through participatory observation and documentation throughout the program and were analyzed descriptively. The findings revealed noticeable improvements in students' active participation, confidence in performing, group cohesion, and basic English communication skills. Furthermore, the performing arts sessions created an engaging and enjoyable learning atmosphere while encouraging the development of creativity, responsibility, and social interaction among the participants. Overall, combining English drama and dance proved to be an effective educational approach for fostering children's soft skills within the community setting.*

Keywords— *drama; dance; performing arts; community service*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Sasta Alinica,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sastalinica@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama dalam dunia pendidikan, seni memainkan peran penting dalam perkembangan mental dan fisik peserta didik. Melalui seni, nilai-nilai dan norma masyarakat diperkenalkan, sehingga dapat membentuk karakter siswa/siswi dengan cara yang menyenangkan. Seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik.

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan gerak. Drama tidak hanya mencakup pertunjukan di panggung, tetapi juga sebagai cara menyampaikan kisah kehidupan dengan dukungan tata panggung dan efek visual. Drama memiliki berbagai jenis, seperti komedi, opera, dan monolog (Novi Anggita et al., 2025). Sedangkan seni tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan (Azis, 2021).

Di sekolah, fenomena rendahnya antusiasme dan ekspresi peserta didik dalam pembelajaran sering terjadi. Banyak siswa yang merasa bosan, kurang berpartisipasi, atau malu tampil di depan umum (Hartinah et al., 2020). Untuk mengatasi hal ini, metode bermain peran atau drama dapat menjadi solusi efektif. Metode ini melatih anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memahami emosi serta hubungan sosial (Erfini Vernandika Valensia et al., 2023).

Di Kelurahan Bawang, Kecamatan Pesantren, kegiatan seni tari sebenarnya sudah diterapkan di beberapa sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara merata karena tidak semua sekolah memiliki atau melaksanakan kegiatan seni tari secara rutin. Di sisi lain, kegiatan seni drama berbahasa Inggris masih jarang dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan serta rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris, sehingga kegiatan drama belum dapat dikembangkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun seni tari sudah mulai berjalan, pemanfaatan drama berbahasa Inggris sebagai sarana pembelajaran bahasa masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Anak-anak di Kelurahan Bawang memiliki potensi yang baik, namun dalam aktivitas sehari-hari masih terlihat bahwa kemampuan *soft skills* mereka, seperti rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta keberanian untuk mengekspresikan diri, belum berkembang secara maksimal. *Soft skills* merupakan kemampuan yang dapat membuat seseorang tampak lebih unggul serta menunjukkan sikap profesional dalam berbagai situasi yang merujuk pada kemampuan individu dalam memahami orang lain, termasuk mengenali tujuan, dorongan, serta perasaan yang dimiliki oleh orang di sekitarnya (Widiastuti et al., 2024). Pengembangan *soft skills* sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang menyeluruh, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Meskipun kenyataannya sikap dan mental yang

menjadi bagian penting dari soft skills juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan sehari-hari seseorang (Andri Irawan, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan soft skills anak-anak di Kelurahan Bawang melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan dan mudah dipahami, yaitu drama berbahasa Inggris dan seni tari. Pelatihan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dengan fokus pada pengenalan gerak tari, penghayatan peran, serta pelafalan dialog sederhana dalam drama berbahasa Inggris. Program ini dirancang sebagai wadah bagi anak-anak untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan diri, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, melalui drama, anak-anak diperkenalkan dengan bahasa Inggris secara sederhana agar mereka terbiasa dan tidak merasa takut ataupun canggung dalam menggunakan bahasa asing sejak usia dini. Proses kreatif dalam kegiatan seni bersama anak-anak sekolah dasar dapat memberikan pengalaman langsung yang mendorong berkembangnya kreativitas mereka. Melalui aktivitas berkarya seni, anak-anak juga belajar menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kebersamaan, serta mengasah berbagai keterampilan yang dimiliki (Wahyudi & Ayu Titis, 2024).

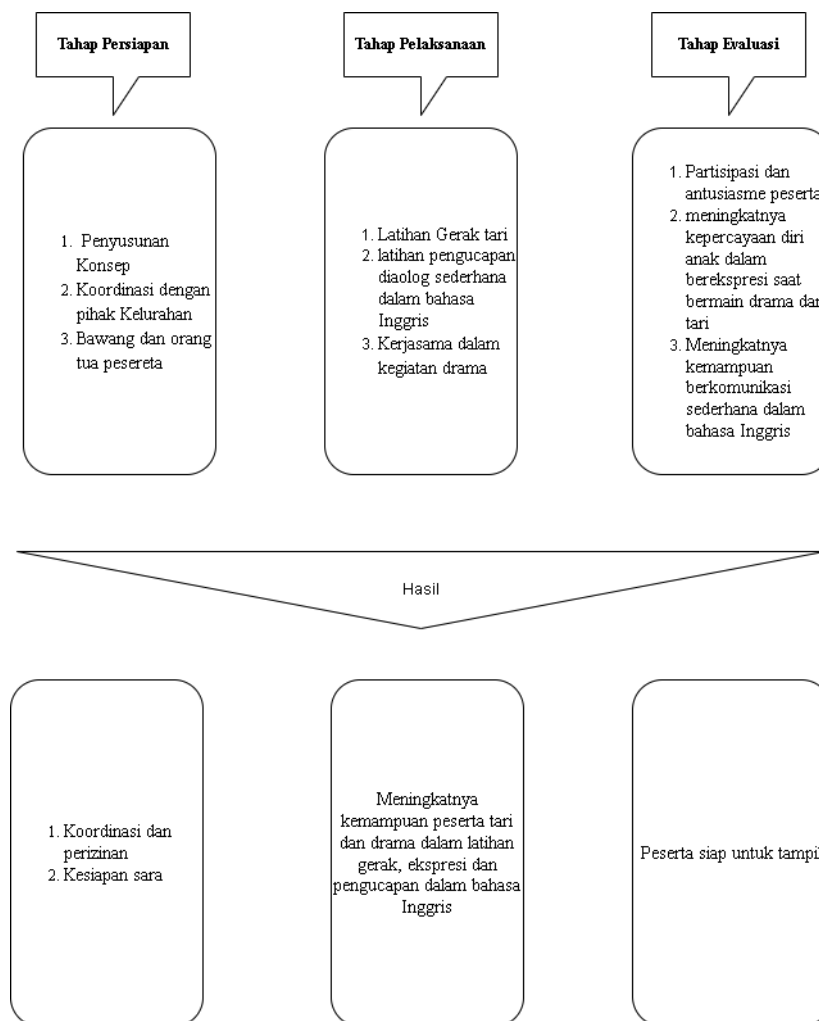
Pengembangan soft skills pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana anak bukan hanya menerima materi, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar. Kegiatan seni pertunjukan seperti drama dan tari terbukti efektif dalam membantu anak meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa empati, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri mereka (Hajrah et.al., 2025). Sementara itu, seni tari tidak hanya melatih koordinasi gerak tetapi juga mendorong anak untuk berekspresi dan bekerja bersama teman-temannya. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam seni pertunjukan memberikan dampak positif pada perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif mereka, sehingga seni dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung perkembangan soft skills secara menyeluruh (Rossy Annisa & Siti Ismahani, 2024).

Sebagai bentuk luaran dan bukti keterlaksanaan program, hasil pelatihan seni tari dan drama berbahasa Inggris ditampilkan dalam pementasan pada acara penutupan KKN. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan minat dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui seni pertunjukan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan minat dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui seni pertunjukan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaksanaan seni tari dapat berkembang lebih merata di sekolah-sekolah, sementara drama berbahasa Inggris dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif yang mendukung pengembangan kreativitas, karakter, dan kemampuan berbahasa peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*) dan sering disebut sebagai metode interpretatif karena hasil penelitiannya berkaitan dengan penafsiran terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bawang, Kecamatan Pesantren, dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar, khususnya siswa SD dan MI kelas IV dan V. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 23 anak yang berasal dari beberapa sekolah di wilayah Kelurahan Bawang.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Program

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal terhadap minat anak-anak serta penyusunan konsep latihan seni tari dan drama bahasa Inggris, disertai koordinasi dengan pihak Kelurahan Bawang dan orang tua peserta.
2. Tahap pelaksanaan berupa kegiatan latihan seni tari dan drama bahasa Inggris yang dilakukan secara bertahap, tahap ini, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam latihan gerak tari, pengucapan dialog sederhana dalam bahasa Inggris, serta kerja sama dalam kegiatan drama, dengan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan melalui pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya kepercayaan diri anak-anak, kemampuan berkomunikasi sederhana dalam bahasa Inggris, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara tim pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga peneliti dapat memahami situasi dan perilaku peserta secara lebih mendalam.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya (Putri & Murhayati, 2025). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hesti Anjani Wau, Darmawan Harefa, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Kegiatan Kesenian Tari Dan Drama

Lokasi kegiatan dilakukan di tempat pengabdian Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kelurahan Bawang memiliki potensi wilayah dan sumber daya masyarakat yang cukup besar. Dengan luas wilayah mencapai 350,00 hektare. Dengan beberapa fasilitas yang cukup memadai, salah satu fasilitas tersebut adalah Gedung Serbaguna yang dipakai untuk latihan drama dan tari.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Kesenian Tari Dan Drama

Proses pembelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas dan soft skills. Kegiatan kesenian tari dan drama diikuti oleh 23 oleh siswa/ siswi SD dan MI kelas IV dan V di Kelurahan Bawang berjumlah 23 anak yang dibagi menjadi dua yaitu tari 12 anak serta drama 11 anak. Kegiatan pelatihan dilakukan 3 kali dalam seminggu di Gedung serbaguna Kelurahan Bawang. Kegiatan tari dimulai dengan pengenalan dasar gerak tari sederhana dari video tari Nusantara mix tradisional dance. Sedangkan pada pelatihan drama Bahasa Inggris diberikan pengenalan tentang drama serigala dan biri- biri yang diganti menjadi Bahasa Inggris serta ekspresi dasar dalam berakting. Anak – anak dibagi dalam tokoh drama serigala dan biri- biri dalam kartun Upin & Ipin yang diubah ke dalam Bahasa Inggris. Dalam pelatihan kesenian anak – anak harus belajar melatih kekompakan dan dilatih untuk berani berbicara, mengekspresikan emosi (Deo Ronal dkk., 2025).

Disamping itu anak-anak diharuskan menghafalkan gerakan tari dan dialog bahasa Inggris dan diberikan pemahaman tentang gerakan tari dan pesan yang terkandung dalam cerita drama tersebut. Drama diajarkan berdialog dalam bahasa Inggris dan saat penampilan nanti menggunakan voice over atau dubbing. Sehingga anak-anak dapat meningkatkan motorik mereka, meningkatkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk bergerak dan menggunakan bahasa tubuh untuk berkreasi, kegiatan ini sangat penting untuk perkembangan fisik anak-anak, terutama selama fase perkembangan kinestetik mereka.

Pertunjukan seni ini dipersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk tampil dalam acara penutupan KKN-T UNP di Kelurahan Bawang. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta memberikan pengalaman baru pada anak-anak. Kegiatan rutin kesenian memberikan keteladanan bagi siswa SD, karena mereka diperkenalkan dengan tari tradisional mix modern serta drama bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran kedua kegiatan kesenian tersebut, anak-anak dapat mengembangkan bakat dan percaya diri nya serta melatih soft skills dalam diri mereka.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Tari

Latihan/Hari	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil observasi	Keterangan
Pertama	Pengenalan musik dan gerakan	Koordinasi Gerak tubuh	Siswa masih kaku	Perlu contoh berulang

Kedua	Latihan Gerakan	Ketepatan tempo	Sebagian sudah mulai mengikuti tempo	Perlu penguatan
Ketiga	Latihan Gerakan	Hafalan Gerakan	Sudah mulai hafal Gerakan dan Latihan ekspresi	Perlu pendampingan
Keempat	Latihan Gerakan	kekompakan dan bloking panggung	Latihan ekspresi dan gerakan	Perlu penguatan
Kelima	Latihan Gerakan	Kekompakan dan Bloking panggung	Sudah cukup kompak	Siap lanjut
Keenam	Latihan Gerakan	Kekompakan dan bloking panggung	Sudah cukup kompak	Siap lanjut

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Drama

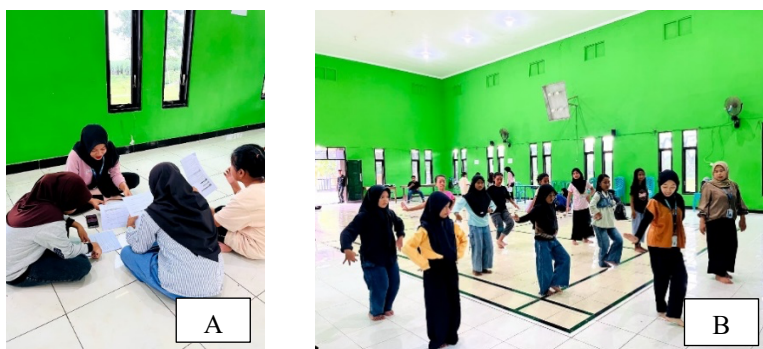
Latihan/Hari	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil observasi	Keterangan
Pertama	Membaca naskah dan pelafalan	Kelancaran membaca dan pengucapan	Masih terbata-bata	Perlu latihan
Kedua	Latihan dialog, menghafal naskah dan ekspresi	Pengucapan, intonasi, dan penghayatan.	Mulai jelas	Perlu pendampingan
Ketiga	Latihan bloking, menghafal naskah, Gerak, dan ekspresi	Penghayatan peran, pengucapan, dan ketepatan tempo	Sebagian masih malu	Pendampingan
Keempat	Latihan bloking, menghafal naskah, Gerak, dan ekspresi	Kepercayaan diri dan ketepatan tempo.	Beberapa sudah mulai percaya diri	Latihan dan pendampingan
Kelima	Rekaman suara dan ekspresi.	Ekspresi/penghayatan dan pengucapan	Sudah meningkat	Latihan dan pendampingan

Keenam	Bloking panggung dan ekspresi.	Kepercayaan diri, penghayatan peran, dan ketepatan tempo.	Sangat baik	Siap tampil
--------	--------------------------------	---	-------------	-------------

3.3 Keterlibatan Anak SD dalam kegiatan Kesenian Tari dan Drama

Keterlibatan anak-anak SD dalam kegiatan kesenian tari dan drama menunjukkan tingkat partisipasi yang baik sejak awal pelaksanaan kegiatan. Anak-anak mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias, mulai dari tahap pengenalan materi, proses latihan, hingga penampilan. Partisipasi aktif ini terlihat dari kehadiran yang relatif stabil, kesediaan anak-anak untuk terlibat langsung dalam praktik, serta interaksi yang terjalin baik antara peserta dengan pelatih dari KKN-T Kel. 21. Secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan soft skills anak-anak serta terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kreatifitas.

Dokumentasi Saat Latihan Tari Dan Drama



Gambar 2. (A) Latihan Membaca Naskah Hari Pertama, (B) Latihan Gerak Tari Hari Pertama

Gambar 2A menunjukkan kegiatan latihan hari pertama yang diawali dengan membaca naskah drama berbahasa Inggris secara bersama-sama. Peserta terlihat fokus memegang teks naskah dan mengikuti arahan pelatih. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan alur cerita, memahami karakter, serta melatih pelafalan (pronunciation) dan intonasi dalam bahasa Inggris sebelum memasuki tahap latihan ekspresi dan pentas.

Gambar 2B menunjukkan latihan gerak dasar tari yang dilakukan oleh peserta. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan gerakan dasar secara berulang di bawah bimbingan pelatih. Latihan difokuskan pada koordinasi tubuh, kelenturan, keseimbangan, serta keselarasan gerak dengan irama sebagai dasar sebelum menyusun rangkaian koreografi.



Gambar 3. (A) Latihan Bloking Panggung Drama, (B) Latihan Bloking Panggung Tari

Gambar 3A menunjukkan kegiatan latihan blocking panggung drama. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menentukan posisi, perpindahan tempat, serta pola interaksi antarpemain di atas panggung sesuai dengan alur adegan. Pelatih memberikan arahan terkait titik masuk dan keluar pemain, jarak antarpemeran, serta penempatan posisi agar komposisi panggung terlihat seimbang dan komunikatif.

Gambar 3B menunjukkan latihan blocking panggung tari. Peserta berlatih mengatur pola lantai, arah hadap, serta perpindahan formasi secara terkoordinasi. Latihan ini menekankan keserasian gerak, ketepatan posisi, serta kekompakan antarpemari agar membentuk komposisi visual yang estetis dan dinamis saat dipentaskan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bawang, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan drama berbahasa Inggris dan seni tari tradisional modern merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan soft skills anak-anak usia sekolah dasar. Rangkaian kegiatan yang meliputi tahap persiapan, latihan, hingga pementasan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta, keberanian untuk tampil, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan selama enam pertemuan memperlihatkan bahwa pada tahap awal peserta masih mengalami hambatan dalam koordinasi gerakan, pengucapan dialog, serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri. Namun, melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan pendampingan yang berkelanjutan, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan, seperti meningkatnya kekompakan, penguasaan gerakan tari, kemampuan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris, serta penghayatan peran dalam drama. Partisipasi aktif peserta sepanjang kegiatan juga menunjukkan bahwa seni pertunjukan dapat menjadi media pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas, keterampilan komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, program pengabdian ini dinilai mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan keterbatasan aktivitas seni kreatif serta rendahnya pengembangan soft skills pada anak-anak di lingkungan masyarakat. Integrasi drama bahasa Inggris dan seni tari memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan komunikasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Irawan. (2023). *OPTIMALISASI SOFT SKILL PADA LEMBAGA*. 2(4), 872–882.
- Azis, A. (2021). Tari Simo Gringsing sebagai Media Pembelajaran Seni Tari dalam Melestarikan Kearifan Lokal. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 69–83.
- Deo Ronal dkk. (2025). *Peran Mahasiswa KKN Tematik Dalam Membangun Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kesenian Karawitan*. April, 922–929.
- Erfina Vernandika Valensia et al. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 18–24.
- Hajrah et.al. (2025). *Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Pelatihan Drama Di SMP Islam Athirah Makassar*. 583–588.
- Hartinah, S., Nurhayati, N., & Mukhtar, M. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45–52.
- Hesti Anjani Wau, Darmawan Harefa, R. S. (2022). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan Dan Deret Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021*. 1(1).
- Novi Anggita et al. (2025). *Peran Drama dalam Pembelajaran Seni Budaya untuk*. 1(2), 28–35.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Rossy Annisa & Siti Ismahani. (2024). *Machine Translated by Google Peran Seni Pertunjukan Teater Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak-Anak Kefasihan dan Keterampilan Komunikasi di Sekolah Perkenalan Machine Translated by Google Konsentrasi bahasa asli yang paling signifikan ditemu*. April.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi & Ayu Titis. (2024). *Karya Seni Kreatif Drama Tari Anak-Anak Sekolah Dasar Pertunjukan Berdasarkan Cerita Rakyat (Folklore) Kota Kediri*. 10(1), 35–49.
- Widiastuti, K. S., Ayu, D., & Handayani, P. (2024). *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Kreasi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak*. 8(3), 418–426.